

Inovasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Iklan Melalui Media Audio Visual Di SMP Negeri 27 Padang

Ria Satini ^{[1]*}, Zulfitriyani ^[2], Titiek Fujita Yusandra ^[3]

^[1] ^[2] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

^[3] Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email : [1*]riasantini@upgrisba.ac.id

Received: 18.07.2025

Revised: 30.07.2025

Accepted: 31.07.2025

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan pada para siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang. Pelatihan yang dilakukan dengan audio dan visual, sebagai sebuah pendekatan yang diyakini dapat memotivasi daya kreativitas siswa. Di era digital yang mengedepankan kecepatan informasi ini, kemampuan merangkai pesan persuasif lewat iklan menjadi sebuah keahlian yang tak bisa diabaikan. Pengamatan awal di SMP Negeri 27 Padang menunjukkan sebuah tantangan: banyak siswa masih kesulitan menyusun kata-kata dan mengembangkan ide untuk iklan, sementara metode pembelajaran yang sering digunakan terkesan kurang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Peserta yang dilibatkan ialah siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran menulis teks Iklan yang berjumlah 32 orang. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini siswa dapat menulis teks iklan dengan lebih kreatif. Motivasi siswa dalam belajar menjadi meningkat dan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dalam menulis teks iklan menjadi lebih baik dan terstruktur.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Menulis Iklan, Media Audio Visual

Abstract

This community service was carried out to improve the advertising writing skills of eighth-grade students of SMP Negeri 27 Padang. The training was conducted using audio and visuals, as an approach believed to motivate students' creativity. In this digital era that prioritizes the speed of information, the ability to construct persuasive messages through advertising has become a skill that cannot be ignored. Initial observations at SMP Negeri 27 Padang showed a challenge: many students still had difficulty composing words and developing ideas for advertising, while the learning methods often used seemed ineffective. The research method used was a qualitative method with descriptive analysis techniques. The participants involved were 32 eighth-grade students who took part in the advertising text writing lesson. The results obtained from this training were students able to write advertising texts more creatively. Student motivation in learning increased and students' ability to develop ideas in writing advertising texts became better and more structured.

Keywords: Learning Innovation, Advertising Writing, Audiovisual Media

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), memiliki misi fundamental untuk mengasah kemampuan berkomunikasi siswa, baik dalam tuturan lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, keterampilan menulis menjadi perhatian karena rendahnya kemampuan menulis siswa dari berbagai jenjang (Kurniawan et al., 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka salah satunya ialah menulis teks iklan. Penguasaan beragam jenis teks, termasuk teks iklan, memegang peranan penting. Di tengah arus informasi dan teknologi yang menjadi denyut nadi zaman ini, keahlian menulis iklan tak lagi sekadar pelengkap, melainkan sebuah kebutuhan esensial. Iklan, pada hakikatnya, bukan cuma alat promosi komersial. Melainkan sebagai medium komunikasi persuasif yang handal untuk menularkan ide dan pemikiran kepada khalayak luas. Dengan iklan tersebut masyarakat dapat terbujuk untuk membeli barang atau jasa yang diberitahukan tersebut. Iklan merupakan salah satu bagian dari industri perdagangan. Dalam hal ini perusahaan-perusahaan ataupun perorangan menawarkan barang atau jasa yang dimilikinya melalui iklan (Diana et al., 2023).

Bahasa iklan yang baik adalah bahasanya singkat, menarik, logis serta sesuai dengan kaidah yang berlaku. Singkat di sini berarti pesan disampaikan dengan langsung dan fokus pada satu poin utama yang disajikan agar langsung menarik perhatian. Bahasa yang menarik artinya kalimat yang tertulis mudah diingat. Bahasa yang logis artinya kalimat yang terdapat di dalam teks iklan mudah untuk dipahami oleh pikiran masyarakat, karena menggunakan bahasa yang terbiasa digunakan masyarakat pada umumnya. Bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku, artinya kalimat yang terdapat di dalam teks menggunakan struktur kalimat dan kata-kata yang baku (Diana et al., 2023).

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa proses pembelajaran, dari dasar hingga menengah, masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah. Siswa cepat merasa bosan dan kehilangan semangat. Salah satu cara untuk mengatasi kendala atau faktor penghambat dalam kegiatan menulis siswa dengan memilih media pembelajaran yang sesuai berdasarkan materi yang akan diberikan. Perkembangan zaman yang cukup pesat khususnya dalam bidang teknologi, guru harus mampu menggunakan berbagai bentuk capaian teknologi dalam pembelajarannya, dan bentuk media salah satunya (Aprilliana & Efendi, 2022).

Media pembelajaran audio visual hadir sebagai media pembelajaran yang efektif. Penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif (Setiyawan, 2021). Dengan memproyeksikan gambar bergerak dan suara, media ini dipercaya mampu menjadi jembatan efektif untuk membangkitkan ketertarikan dan semangat siswa dalam belajar, khususnya saat berhadapan dengan materi menulis iklan. Media audio visual ini diharapkan dapat membantu siswa menyerap materi lebih cepat, memunculkan ide-ide baru, dan pada akhirnya, mengantarkan mereka pada pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Audio-visual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain : a) mudah dikemas dalam proses pembelajaran, b) lebih menarik untuk pembelajaran, dan c) dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat (Haryoko, 2009).

Sesuai dengan perkembangan zaman pada saat sekarang ini yang ditandai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan informasi, peserta didik lebih senang dengan materi yang disajikan melalui media yang aplikatif dan realistis. Siswa lebih termotivasi jika pelajaran yang diberikan membawa siswa ke dunia nyata dan konkrit. Sesuai dengan perkembangan kematangan siswa tersebut (Apriliani & Elvira Hoesein Radia, 2020).

Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) adalah salah satu dari implementasi Tridharma PT. Program ini dilaksanakan dalam berbagai

bentuk, yaitu pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kajian dari Iptek yang dihasilkan oleh PT. Tujuan program ini adalah menerapkan hasil-hasil Iptek untuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran (Noor, 2010).

SMP Negeri 27 Padang, yang berada di Jalan Air Paku, Sei Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat, adalah mitra kolaborasi peneliti dalam kegiatan pengabdian ini. Dari hasil observasi awal dan bincang-bincang yang dilakukan dengan para guru serta siswa, beberapa persoalan mendasar terkait keterampilan menulis iklan ialah: (1) Siswa kelas VIII, yang berjumlah 59 orang terbagi dalam 2 kelas, masih tampak kesulitan dalam merangkai kata dan mengembangkan ide ketika diminta menulis iklan. Ini menjadi tantangan nyata dalam mengekspresikan kreativitas mereka. (2) Metode pembelajaran yang lazim digunakan masih terkesan "jadul" dan berpusat pada guru (metode ceramah). Akibatnya, semangat belajar siswa kurang dan variasi pembelajaran Bahasa Indonesia terasa minim. (3) Para guru dan siswa di SMP Negeri 27 Padang sangat membutuhkan cara-cara baru yang inovatif untuk merancang dan menyajikan media pembelajaran. Mengingat fasilitas sekolah yang ada belum sepenuhnya menopang keragaman media yang impikan. (4) Lebih lanjut, sebagian hasil belajar siswa untuk materi penulisan iklan masih jauh dari kata tuntas. Ini menunjukkan adanya celah yang perlu segera diisi.

Deretan permasalahan ini jelas menunjukkan permasalahan yang ada pada siswa di SMP Negeri 27 Padang. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan yang relevan adalah sebuah keharusan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bukanlah sekadar aktivitas rutin, melainkan sebuah inisiatif yang sangat mendesak karena beberapa alasan kuat, yaitu: (1) Mengasah Kompetensi Siswa untuk Masa Depan. Keterampilan menulis iklan adalah salah satu kompetensi kunci di era digital yang dinamis ini. Pelatihan ini tidak sekadar mengajarkan, tetapi secara langsung mengasah kemampuan siswa dalam meramu pesan persuasif yang efektif. Ini bekal berharga, tak hanya untuk melaju di jalur akademis, tetapi juga untuk menapaki kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari analisis situasi dan permasalahan yang kami temukan pada mitra, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan-tujuan yang jelas dan terukur:

1. Membimbing dan melatih para siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang agar keterampilan mereka dalam menulis iklan berbasis media audio visual semakin terasah.
2. Membantu siswa menyelami materi iklan secara lebih praktis dan mudah dicerna.
3. Menghadirkan media pembelajaran dan teknik pengajaran yang inovatif, khususnya untuk materi menulis iklan, sebagai penopang bagi para guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih berwarna dan tidak monoton.
4. Menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran menulis iklan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan media audio visual adalah sebagai berikut: (a) Mempersiapkan diri Pada tahap ini guru mempersiapkan diri dengan cara memeriksa dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat perhatian dan memotivai peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan. (b) Membangkitkan kesiapan peserta didik Peserta didik dituntun untuk memiliki kesiapan untuk mendengar dan memperhatikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. (c) Mendengarkan dan melihat materi Guru menuntun peserta didik untuk menjalani pengalaman mendengar dan melihat dalam waktu yang tepat sehingga materi dapat diserap. (d) Diskusi Guru bersama peserta didik mendiskusikan materi yang telah ditayangkan (Arsyad A, 2011).

Dampak positif dari media pembelajaran menurut Junaidi (2019) yaitu, (1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. (2) Pembelajaran bisa lebih menarik. (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif. (4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat. (5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan. (6) Pembelajaran dapat diberikan

kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan. (7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. (8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dapat dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan SMP Negeri 27 Padang, tepatnya di bulan November-Desember tahun 2024. Pengabdian ini dilakukan dengan salah satu mitra di sekolah SMP Negeri 27 Padang yang berada di Jalan Sei Sapih, Kota Padang, Sumatera Barat. Peserta yang dilibatkan ialah siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran menulis Iklan yang berjumlah 32 orang. Metode yang kami pilih dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah latihan terbimbing, sebuah pendekatan yang memungkinkan siswa belajar sambil merasakan bimbingan langsung. Rencana pelaksanaannya kami rancang selama tiga puluh dua jam pelajaran, terbagi dalam beberapa kali pertemuan yang berkesinambungan di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini akan dilakukan selama tiga kali pertemuan di sekolah. Adapun tahap-tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut;

1. Satu kali pertemuan pertama penetapan materi tentang iklan.
2. Pertemuan berikutnya menyediakan media-media pembelajaran dari beberapa tema yang diharapkan dapat membentuk karakter dan perubahan perilaku. Media pembelajaran akan dikemas dalam bentuk audio visual.
3. Penyusunan media pembelajaran audio visual menulis teks berita disesuaikan dengan beberapa tema yang sudah disediakan. Media-media pembelajaran yang disediakan dapat membantu siswa untuk berlatih menulis iklan.
4. Guru dapat menggunakan media pembelajaran audio visual yang sudah dirancang sedemikian rupa dan didampingi dengan petunjuk pembelajaran, khususnya untuk materi menulis iklan.

Dengan kegiatan ini, siswa akan mampu menulis iklan dengan kreatif dan inovatif. Guru tidak lagi terkendala dengan berbagai alasan siswa. Tentunya dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menulis iklan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan tinggi mengemban tugas utama kegiatan akademik, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang dikenal dengan Tridarma Perguruan Tinggi. Pendidikan merupakan kegiatan penyampaian Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Penelitian merupakan kegiatan penemuan, penciptaan dan pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan penerapan IPTEKS. Artinya, penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus saling menunjang dan melengkapi.

Pelatihan Keterampilan Menulis Iklan Berbasis Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang ini memiliki tahapan-tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan, Hasil, dan Implikasi Pelatihan Menulis Iklan Menggunakan Media Audio Visual

Aspek	Uraian
Metode Kegiatan	Latihan terbimbing (<i>guided practice</i>), memungkinkan siswa belajar dengan bimbingan langsung.
Durasi	3 jam pelajaran, dilaksanakan dalam beberapa pertemuan terjadwal di lingkungan sekolah.
Pelaksanaan	Pertemuan Pertama: Memahami dasar iklan (definisi, unsur, tujuan).
Tahapan Kegiatan	Pertemuan Lanjutan: Penyajian media pembelajaran tematik berbasis audio visual. Pembuatan Media: Penyusunan media pembelajaran untuk menulis iklan. Pelatihan Siswa: Pendampingan inovatif dalam penggunaan media audio visual.

Target setelah pelatihan ini adalah melihat setidaknya 90% guru telah mampu menggunakan media pembelajaran inovatif ini, sebuah peningkatan signifikan dari kondisi awal yang hanya sekitar 50%. Sebagai luaran konkret, diharapkan dapat melahirkan media pembelajaran dan teknik pengajaran yang inovatif untuk materi menulis iklan kelas VIII.

Dari pelatihan yang telah diselenggarakan, ditemukan beberapa hasil penting yang memuaskan, baik terkait peningkatan keterampilan menulis iklan siswa maupun efektivitas media audio visual yang digunakan:

1. Pemahaman Konsep Iklan Meningkat

Meskipun dalam laporan ini tidak disajikan data pre-test dan post-test kuantitatif yang spesifik, dilihat dari indikator pemahaman siswa terhadap materi iklan meningkat pesat setelah mereka diberikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Ini adalah bukti nyata bahwa siswa kini lebih memahami konsep-konsep dasar periklanan, esensi unsur-unsur iklan, dan bagaimana sebuah pesan persuasif dapat dikomunikasikan secara efektif. Kehadiran media audio visual ini berhasil menyingkirkan belenggu teori yang panjang dan membuat siswa langsung terjun ke dalam pembelajaran yang hidup dan menarik.

2. Kualitas Karya Teks Iklan Siswa dan Respon Siswa

Penggunaan media audio visual dalam pelatihan ini berhasil menambah ketertarikan dan semangat belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang luar biasa, terutama saat mata mereka tertuju pada video yang ditampilkan dan ketika tangan mereka mulai bergerak dalam sesi praktik langsung. Ini adalah korelasi positif dengan kualitas karya iklan yang dihasilkan. Pelatihan ini bertujuan agar siswa mampu merangkai iklan dengan bantuan media pembelajaran yang bervariasi dan kreatif, yang pada akhirnya akan menaikkan capaian hasil belajar mereka. Kehadiran media audio visual adalah menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran, membantu siswa menyelami materi secara lebih mendalam.

3. Respon Positif dari Guru dan Pihak Sekolah

Sebelum pelatihan, para guru di SMP Negeri 27 Padang masih belum optimal dalam memanfaatkan keragaman media pembelajaran. Kendala utamanya beragam, mulai dari

ketersediaan fasilitas yang belum sepenuhnya memadai hingga minimnya pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran. Guru cenderung hanya bergantung pada media yang sudah akrab, seperti WhatsApp, padahal banyak media berbasis teknologi lain yang bisa dimanfaatkan. Kegiatan pengabdian ini hadir sebagai solusi, sebab media audio visual adalah alat bantu yang kuat untuk mengeluarkan potensi pengetahuan, membentuk sikap, dan memicu ide-ide baru. Dengan bekal buku pembelajaran yang disediakan, para guru kini diharapkan dapat lebih leluasa berlatih dan menerapkan media pembelajaran yang lebih variatif.

Keberhasilan pelatihan ini tak lepas dari relevansi media audio visual dengan kebutuhan fundamental dan karakter unik siswa SMP di era digital ini. Sebagaimana telah dibahas dalam kajian teori, media audio visual terbukti unggul dalam menyajikan unsur gambar dan suara secara simultan, menjadikannya lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan memikat perhatian. Ini sejalan dengan apa yang kami saksikan di lapangan: siswa memang menjadi lebih tertarik dan bersemangat ketika materi disajikan melalui medium video.

Beberapa faktor lain yang membuat keberhasilan kegiatan ini antara lain: (1) Siswa di SMP Negeri 27 Padang memang menghadapi tantangan dalam merangkai kata untuk iklan. Media audio visual hadir sebagai stimulus visual dan audio yang kuat, memicu ide dan membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. (2) Peralihan drastis dari metode ceramah yang cenderung statis menuju pembelajaran berbasis media audio visual adalah sebuah revolusi kecil. Ini selaras dengan teori yang menganjurkan variasi dalam pembelajaran agar siswa senantiasa termotivasi. (3) Meskipun kendala fasilitas dan minimnya pelatihan sebelumnya sempat menjadi tantangan, penyediaan buku pembelajaran dan pendampingan intensif bagi guru terbukti sangat membantu dalam adopsi media inovatif ini. Peneliti berharap ini akan menjadi katalisator perubahan positif dalam perilaku guru terkait pemanfaatan teknologi di kelas.

Kendala yang sempat muncul, seperti keterbatasan fasilitas dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi oleh guru, dihadapi dengan merancang pelatihan yang praktis dan fokus pada media yang dapat segera diimplementasikan. Pilihan untuk memusatkan perhatian pada video animasi sebagai media utama juga merupakan strategi yang cerdas, mengingat kemampuannya dalam menyajikan materi secara memikat dan menyenangkan bagi siswa. Subyantoro dan Sugiharti (2018) menyatakan bahwa model pelatihan yang praktis dan berfokus pada media yang mudah diimplementasikan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi.

Dampak jangka pendek yang dirasakan dari pelatihan ini adalah meningkatnya motivasi dan pemahaman siswa, serta perbaikan nyata dalam keterampilan siswa menulis iklan. Potensi dampak jangka panjangnya jauh lebih luas: terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih aktif, kreatif, dan mandiri pada siswa, serta pengembangan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Dengan kemampuan siswa yang semakin terasah dalam menulis iklan, peneliti berharap siswa akan lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berkreasi di berbagai platform media, membuka pintu bagi peluang-peluang baru di masa depan. Junaidi (2019) menyatakan, tugas seorang guru tidak hanya sebagai alat pemberi pesan materi kepada siswa akan tetapi guru juga harus memperhatikan siswa dalam pembelajaran, agar siswa tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran saja. Dengan demikian, siswa yang mendapatkan motivasi belajar dan nasehat bisa dijadikan sebagai pendorong untuk lebih baik dalam kegiatan belajar di sekolah.

Berikut ini adalah dokumentasi pada saat pelaksanaan pelatihan menulis teks iklan dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 27 Padang.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Menulis Iklan

KESIMPULAN

Adapun dari hasil pelatihan keterampilan menulis iklan dengan menggunakan media audio visual yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan dan semangat siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang untuk mengasah keterampilan mereka dalam menulis iklan.
2. Penggunaan media audio visual, khususnya video pembelajaran, terbukti sebagai jembatan yang sangat efektif dalam membantu siswa menyelami materi iklan secara lebih praktis, mudah dicerna, dan penuh daya tarik.
3. Pelatihan ini menjadi kontribusi nyata dalam menghadirkan media pembelajaran dan teknik pengajaran yang inovatif, sebuah dukungan berharga bagi para guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih berwarna dan tidak lagi menjemukan.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Untuk Guru dan Lingkungan Sekolah, Para guru hendaknya terus berani menjelajahi dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik serta inovatif, agar proses belajar senantiasa hidup dan memikat perhatian siswa. Pihak sekolah, diharapkan dapat mengulurkan dukungan lebih jauh dalam penyediaan fasilitas yang menopang keberlanjutan penggunaan media audio visual, serta secara rutin memfasilitasi pelatihan serupa bagi guru dan siswa.
2. Untuk Para Siswa, dapat lebih meningkatkan, menggali dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan menulis iklan, dan jadikanlah media digital sebagai arena luas untuk berkreasi dan belajar secara mandiri.
3. Untuk Tim Pengabdian/Peneliti yang Akan Datang, peneliti menyarankan untuk melangkah lebih jauh dalam kegiatan pengabdian berikutnya. Mungkin bisa fokus pada pengembangan materi iklan yang lebih kompleks, menjelajahi platform media digital yang lebih beragam, atau bahkan melakukan penelitian mendalam untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan semacam ini terhadap literasi media dan potensi karier siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. P., & Elvira Hoesein Radia. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Aprilliana, G., & Efendi, R. (2022). *Penggunaan Aplikasi Capcut Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas Viii Smpn 4 Jampangtengah Kabupaten Sukabumi*. Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran,

- 2(2), 48–53. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v2i2.6732>
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Diana, A., Saputry, D., & Fahrudin, S. (2023). *Pelatihan Menulis Iklan Dan Poster Siswa*. *Jurnal Bagimu Negeri*, 7(2), 162–169. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i2.2174>
- Haryoko, S. (2009). *Efektivitas pemanfaatan*. *Jurnal Edukasi Elektro*, 13(1), 104–116. <https://adoc.pub/efektivitas-pemanfaatan-media-audio-visual-sebagai-alternati.html>
- Junaidi, J. (2019). *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kurniawan, P. Y., Nurpratiwiningsih, L., Rahayu, T., Ulwiyah, N. F., Daryati, E., Arvin Hakim, M. W., & Yuliandini, V. F. (2021). *Pelatihan Menulis Deskripsi dengan menggunakan Media Gambar untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter*. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02). <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.347>
- Noor, I. H. (2010). *Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285–297. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.462>
- Setiawan, H. (2021). *Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>